PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* MATERI KONSEP SIKLUS AIR DI SD NEGERI 4 CURAH TATAL KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

OLEH
NUR CHOLIFA
NIM 201910033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2023

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERPINDAHAN KALOR TEMA KERUKUNAN DALAM BERMASYARAKAT MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *VIDEO CRITIC* KELAS V SD NEGERI 12 MIMBAAN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar

OLEH
NUR CHOLIFA
NIM 201910033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
3. Almamater Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.

MOTTO

Berceritalah pada dunia melalui gambar kehidupan dan ciptakan dunia anak melalui gambar

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR CHOLIFA

NIM : 201910033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023" adalah benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Situbondo, 2023

Yang menyatakan,

NUR CHOLIFA

NIM 201910033

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023, telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Ruang Ujian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Tim Penguji

Ketua

Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN. 0702078601

Anggota I	Anggota II
Aenor Rofek, M.Pd	**Vidya Pratiwi, M.Pd**
NIDN. 0717088801	NIDN. 0702078601

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan

DODIK EKO YULIANTO, M.Pd
NIDN. 0707078303

ABSTRACT

Nur Chalifah, 2023. Improving Science learning outcomes through Picture and Picture Learning Model Class 5 Water cycle concept material at SD Negeri 4 Curah Tatal, Arjasa District, Situbondo Regency for the 2022/2023 academic year, Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Abduracman Shaleh University Situbondo. Supervisor one Aenor Rofek, M.Pd and Supervisor two Vidya Pratiwi, M.Pd

Keywords: Science Learning Outcomes, Picture and Picture Learning Model

SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo, this problem must be overcome. Because it can be seen from the results obtained less than optimal. There are 10 students who have completed the KKM according to the KKM and 10 of the 20 students who have not completed the KKM with the KKM that has been set is 70. This type of research uses PTK there are 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection consists of observation, interviews and documentation. The results of the study are 1) The application of the picture and picture learning model for grade 5 water cycle concept material at SD Negeri 4 Curah Tatal, Arjasa sub-district, Situbondo district for the 2022/2023 academic year is very effective because students sort pictures that contain several concepts or topics that are suitable for review session, this learning model relies on images as media in the learning process. These images are the main factor in the learning process, so that before the learning process the teacher has prepared images that will be displayed either in the form of cards or in the form of large size charts. The researcher chose the picture and picture model because this model is a learning model that can make students active in learning. 2) There was an increase in science learning outcomes through the picture and picture learning model by 25% from 70% cycle I to 95% cycle II material about the concept of the water cycle for grade 5 at SD Negeri 4 Curah Tatal, Arjasa sub-district, Situbondo district for the 2022/2023 academic year

.

ABSTRAK

Nur Chalifah, 2023**.** Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Abduracman Shaleh Situbondo. Dosen pembimbing satu Aenor Rofek, M.Pd dan Dosen pembimbing dua Vidya Pratiwi, M.Pd

Keywords: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Picture and Picture*

SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 10 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 10 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah di tetapkan adalah 70. Jenis peneltiian menggunakan PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tondakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu 1) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 sangat efektif karena siswa mengurutkan sebuah gambar-gambar yang berisi beberapa onsep atau topik yang cocok untuk sesi review, model pembelajaran ini mengadalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Peneliti memilih model picture and picture karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. 2) Ada peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* sebesar 25% dari 70% siklus I menjadi 95% siklus II materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023
.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si, selaku Rektor Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.
2. Dodik Eko Yulianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.
3. Aenor Rofek, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Utama.
4. Vidya Pratiwi, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Anggota.
5. Kepala sekolah SDN 4 Curah Tatal beserta dewan guru.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Situbondo, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERNYATAAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
PRAKATA ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah PTK 5
1.3 Tujuan PTK 5
1.4 Manfaat PTK 6
BAB II TINJAUAN TEORI 7
2.1 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar 7
2.2 Model Pembelajaran *Picture and Picture* 10
2.3 Hasil Belajar 13
2.4 Materi Pelajaran 14
2.5 Penerapan Model pembelajaran picture and picture pada Muatan Pelajaran IPA 16
2.6 Kerangka Konseptual 18
2.7 Hipotesis Tindakan 19
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Setting Penelitian 21

3.2 Rencana Tindakan 22
3.3 Faktor yang diteliti 25
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 25
3.5 Indikator Kerja 26
3.6 Analisa Data 27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Hasil Penelitian 28
4.2 Pembahasan 40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 43
5.1 Kesimpulan 43
5.2 Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Nilai Prasiklus 29
Tabel 4.2 Nilai Siklus 1 30
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I 31
Tabel 4.4 Nilai Siklus II 36
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus II 38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 18
Gambar 3.1 Hopkins dalam Arikunto, 2006:94 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)

Lampiran 3 Soal Ulangan Siklus 1

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

Lampiran 5 Soal Ulangan Siklus 2

Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 7 Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 8 Wawancara dan Hasil wawancara

Lampiran 9 Observasi dan Hasil observasi

Lampiran 10 Hasil Dokumentasi

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 12 Surat Keterangan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan akan tercapainya tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari peran guru, siswa dan masyarakat yang terkait, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas menuju tercapainya tujuan yang akan diperbaiki dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadalilan sosial.

Makmun (2017:22-23) Pendidikan dalam arti luas dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan dalam arti terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaktif belajarmengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instructional*). Makmun (2017:156) mengatakan, “proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkain interkasi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan”. Dengan defnisi ini hendaknya kita

pahamkan bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak siswa dan prilaku mengajar pada pihak guru tidak berlngsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadinya secara timbal balik (*interaktif, two way traffic*) di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja (*frame work*) dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir (*frame of reference*) yang dipahami dan disepakati bersama.

Dunia pendidikan, salah satu masalahnya dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010:233) fakor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi, (2) Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial. Berdasarkan faktor di atas terlihat bahwa peranan guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Sebab semakin berkembangnya zaman, siswa akan lebih kritis dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar sana. Sebagai guru juga harus memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam mengajar. Sering ditemukan di lapangan bahwa pendidik atau guru menguasai materi suatu subjek dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang mampu membangkitkan hasil belajar siswa dalam keaktifan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 10 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 10 orang dari 20 siswa dengan KKM yang telah di tetapkan adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1 Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Achilles Rizvi Hasan	75	√	
2	Aisyah Ayu Oktaviani Inara	75	√	
3	Chika Naufalin Syakira Kholil Putri	75	√	
4	Faiz Alfarisi	80	√	
5	Fatimah Dwi Lutfia Himami	85	√	
6	Keisha Amelia Nur Khosimah	50		√
7	Kiar Ransi Ghazali Aliaraz	40		√
8	Muhammad Ahsan Al Fatih	50		√
9	Muhammad Alamul Huda	50		√
10	Muhammad Rofiqi Ihsan	50		√
11	Nadhifah Liya Zafirah	50		√
12	Najwa Aleena Putri Rahman	80	√	
13	Sabian Haris Al Abiyyu	85	√	
14	Sakinah Yusuf	50		√
15	Siti Aisyah Odriyahtul Assyfa	50		√
16	Siti Fatimah Al-Ghazali	50		√
17	Syafiqah Kinara Elsyarif	50		√
18	Rahmat Washil Ramdani	80	√	
19	Deandra Putri Laksono	85	√	
20	Syafiq Maulana El Rafif	75	√	
	Jumlah	1285	10	10
	Rata-Rata	64,25	50%	50%

Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan model ceramah, yaitu sebuah model mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelas bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Penyebab terjadinya hal tersebut, karena dalam menyampaikan materi guru berusaha untuk mengajari siswa dengan materi–materi baru sehingga pembelajaran sebelumnya belum terlaksana secara maksimal dan menyeluruh. Guru kurang memotivasi siswa baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses berlangsung sehingga peserta didik kurang minat dan tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran, selain itu guru kurang terampil. Karena sumber belajar yang minim, siswa kurang termotivasi ketika belajar dengan metode ceramah, siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pembelajaran yang minim, guru tidak menggunakan alat peraga seperti gambar, video, audio dan siswa masih belum bisa mengkaitkan pelajaran IPA dengan kehidupan seharihari yang mereka alami di lingkungan. Sesuai dengan latar belakang diatas apabila kondisi demikian terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka perlu dicari penggunaan model pembelajaran yang tepat yakni model belajar yang sesuai dengan konsep siklus air. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowladge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran tersebut. Idealnya dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang nyaman untuk belajar serta pembelajaran yang mengasikan untuk peserta didik. Banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas terutama dalam pembelajaran IPA. Seperti meggunakan model *picture and picture* salah satunya dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan saja akan tetapi peserta didik mendapatkan pemahaman pembelajaran.

Dengan adanya contoh gambar-gambar dalam materi yang akan di sampaikan terutama dalam materi Siklus air, menurut Anik Lestari (2011). Khususnya pembelajaran IPA konsep Siklus air model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*, karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan, memberi pengalaman. Pada pembelajaran hal ini peran guru sangat dibutuhkan kreativitas dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka, supaya dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pada model *cooperative learning* peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pendidikan hanya sebagai motivator dan fasilitator peserta didik. Salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat diterpakan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan model pembelajaran picture and picture yaitu siswa mengurutkan sebuah gambar-gambar yang berisi beberapa onsep atau topik yang cocok untuk sesi review, model pembelajaran ini mengadalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Peneliti memilih model picture and picture karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Model *picture and picture* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara belajar menggunakan gambar-gambar (*picture and picture*). Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023".

1.2 Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan PTK

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat PTK

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

   Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi Siswa

   Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap konsep yang disajikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, melatih siswa untuk meningkatkan keberanian tampil di depan kelas, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Guru

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran pada materi IPA konsep siklus air dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran untuk kedepannya.

4. Bagi Sekolah

   Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, metode pembelajaran dan alat atau media untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Natural Science*”. Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. Science berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam (Iskandar, 2014:2). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Darmodjo, 2012:3). Menurut Darmodjo, (2012:3) IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sedangkan menurut Winaputra, (2012:122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah kealaman (*nature*). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam (Usman Samatowa, 2010:19).

Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah (Toharrudin dan Hendrawati 2011:26). Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji (Toharrudin dan Hendrawati 2011:27). Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam(IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah :

1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mulyasa, 2016:111).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di

lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Samatowa, 2006: 11-12). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah (Mulyasa, 2016: 110-111).

Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi (Hendro Darmodjo dan Kaligis, 2006: 11).

Menurut Bundu, (2016:12) keterampilan dasar proses sains untuk tingkat sekolah dasar meliputi keterampilan mengamati (*observing*), mengelompokkan (*clasifying*), mengukur (*measuring*), mengkomunikasikan (*communicating*), meramalkan (*predicting*), dan menyimpulkan (*inferring*). Sedangkan menurut Samatowa, (2016:12) mendefiniskan keterampilan proses anakanak adalah mengamati, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi dan menguji kebenaran ramalan tersebut. Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan

konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.

Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya.

Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2.2 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah Model pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu Model, metode, atau prosedur, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi ,peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Adapun Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Intan

Pulungan (2017:271) menyatakan bahwa “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau tambahan pembelajaran di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”.

Selain itu, Istarani (2017:217) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh Model atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Berdasarkan rangkaian pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam penyampaian materi yang digunakan secara langsung di kelas.

Picture and Picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2016:122) bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Lebih lanjut Istarani (2014:7) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”. Aris Shoimin (2016:123-124) menyatakan bahwa

ada beberapa langkahlangkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

a. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
b. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
c. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
d. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
e. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
f. Kesimpulan dan rangkuman.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam Aris Shoimin (2016:125):

1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5) Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam Aris Shoimin (2016:126):

1) Memakan banyak waktu.
2) Banyak siswa yang pasif.

3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang diajarkan dengan model tersebut.
4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan kelas.
5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2014:22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2018:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (2018:21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 75% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 25% dipengaruhi oleh lingkungan.

Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2018:39). "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2018:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan

dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar siswa

2.4 Materi Pelajaran

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena air tidak akan pernah habis meskipun terus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami proses pendauran (perputaran/siklus).

Gambar 2.1 bagan proses daur air
(http://irawatiardi.blogspot.com)

Daur air merupakan suatu proses dimana air mengalami perputaran dari bumi ke atmosfer dan akan kembali ke bumi, hal itu terjadi secara terus – menerus melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Tahap evaporasi (penguapan) Air yang berada di lautan, danau, dan sungai akan mengalami evaporasi atau penguapan karena adanya pengaruh suhu panas yang berasal dari sinar matahari.
2. Tahap presipitasi (pengendapan) Setelah air mengalami proses penguapan maka akan menghasilkan butir – butir uap air. Uap air tersebut akan naik serta berkumpul di udara dan lama – kelamaan udara tersebut akan penuh sehingga udara tidak mampu menampung uap air yang cukup banyak
3. Tahap kondensasi (pengembuna) Dengan adanya perubahan suhu yang cukup dingin, uap air tersebut akan berubah menjadi titik – titik air membentuk awan (awan mendung). Titik – titik air yang membentuk awan tersebut akan turun menjadi hujan, dimana air hujan tersebut akan mengalir ke sungai sampai ke laut dan menguap kembali. Hal tersebut terjadi secara terus menerus tanpa berhenti.

Faktor yang Mempengaruhi Daur Air

1) Hutan yang gundul akibat penebangan hutan secara liar.
2) Pembakaran hutan untuk membuka lahan perindustrian.
3) Pembangunan jalan dengan pengaspalan baik di kota maupun di desa.

Kegiatan – kegiatan tersebut mempengaruhi proses penyerapan air ke dalam tanah, sehingga saat hujan tidak merasap ke dalam tanah melainkan akan menjadi bencana seperti banjir.

Upaya Penghematan pada Air

1. Menutup kran air segera setelah tempat penampungan air tersebut terisi penuh sehingga air tidak terbuang Cuma-cuma.
2. Memanfaatkan air bekas cucian apapun kecuali air bekas yang sudah tercampur zat kimia seperti sabun, deterjen dan lainnya, untuk menyiram tanaman (mangga dan bunga – bunga).
3. Tidak mencuci kendaraan setiap hari, hal itu akan mengakibatkan pemborosan akan menggunakan air.
4. Menggunakan air seperlunya saja tidak berlebih – lebihan dalam penggunaan air bersih.

2.5 Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* pada Muatan Pelajaran IPA

Penggunaan model yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperhatikan materi yang telah ditayangkan guru melalui bantuan dari media pembelajaran yang berupa video. Peserta didik juga memahami dan menghayati serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pemahaman dan penghayatan yang matang maka perasaan atau jiwa peserta didik akan tergugah dengan mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menghayati ajaran yang disampaikan oleh guru melalui Model pembelajaran *picture and picture* ini ,sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran melalui gambar yang disajikan guru. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo, karena dengan menggunakan model ini siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

Muatan pelajaran IPA ini banyak memuat tentang peristiwa alam, serta konsep-konsep yang banyak, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik seringkali hanya mampu menguasai materi IPA dalam segi kognitif saja tanpa melaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Realitas yang terjadi sekarang ini terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Sebuah pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik itu hanya diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulisi sesuka hati oleh gurunya adalah salah, karena sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, proses belajar mengajar

sematamata tidak hanya gurunya yang aktif dan peserta didik hanya bertugas mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi peserta didiklah yang harusnya aktif. Seorang guru seharusnya memberikan kesempatan untuk berfikir dan berbicara dan mengungkapkan pendapatnya kepada peserta didik, namun disini bukan berarti peran dari seorang guru menjadi pasif dalam prosesbelajar mengajar akan tetapi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran picture and picture ini seorang guru hanya sebagai fasilitator.

Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* ini ternyata mempunyai daya tarik kepada peserta didik, karena Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran aktif. Sebab, peserta didik akan lebih banyak belajar melaluiproses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA adalah sebagai mana di dalam bukunya Mel Silberman (2019) yang menjadi petunjuk sekaligus kunci sukses dalam menerapkan pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik dapat meningkat, yaitu sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan suatu gambar yang berisi mengenai materi pembelajaran untuk dilihat peserta didik
b. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk memahami isi materi dari gambar tersebut, dan mengulas secara kritis isi dari materi tersebut
c. Guru memberikan informasi agar peserta didik melihat beberapa faktor sebelum mengamati gambar tersebut:
    1) Realisme (para aktor) yaitu saat mengamati gambar peserta diidk diharapkan dapat memperhatikan materi yang dijelaskan melalui bantuan media tersebut.
    2) Organisasi isi yaitu peserta didik dapat memahami isi dari materi yang dijelaskan melalui gambar dan sesudah peserta didik faham mengenai

isi materi tersebut, maka peserta didik dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

d. Kemudian peserta didik akan dibentuk kelompok untuk melakukan diskusi
e. Dalam langkah terakhir guru dapat melakukan jajak pendapat, yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan isi dari diskusi tersebut, disini guru bertujuan agar diskusi dapat berjalan secara aktif dan peserta didik bisa meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

2.6 Kerangka Konseptual

Rendahnya hasil belajar IPA di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo sehingga memiliki kesulitan belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran IPA tentang siklus air yang beranggapan sangat sulit untuk menemukannya dan kurang mampu menjelaskan dalam siklus air. Maka solusinya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berlandaskan pada model pembelajaran yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dengan membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.

Jadi model pembelajaran *picture and picture* ialah pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan otak, baik untuk mengemukakan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dalam hal inilah siswa diajak turut serta dalam suatu proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara seperti inilah siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar bisa tercapai maksimal. Model pembelajaran *picture and picture* itu sendiri adalah salah satu Model pembelajaran aktif yang mana. Model pembelajaran *picture and picture* ini dilakukan dengan cara mengamati gambar suatu materi pelajaran yang telah ditampilkan oleh guru. Kemudian setelah peserta didik selesai mengamati gambar tersebut, peserta didik akan membentuk suatu diskusi secara berkelompok kemudian peserta didik dituntut

untuk aktif dalam proses diskusi tersebut dengan cara mengulas secara mendalam materi yang telah mereka pelajari secara kritis. Pelaksanaan Model pembelajaran *picture and picture* ini akan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapai dibuat kerangka sebagai berikut:

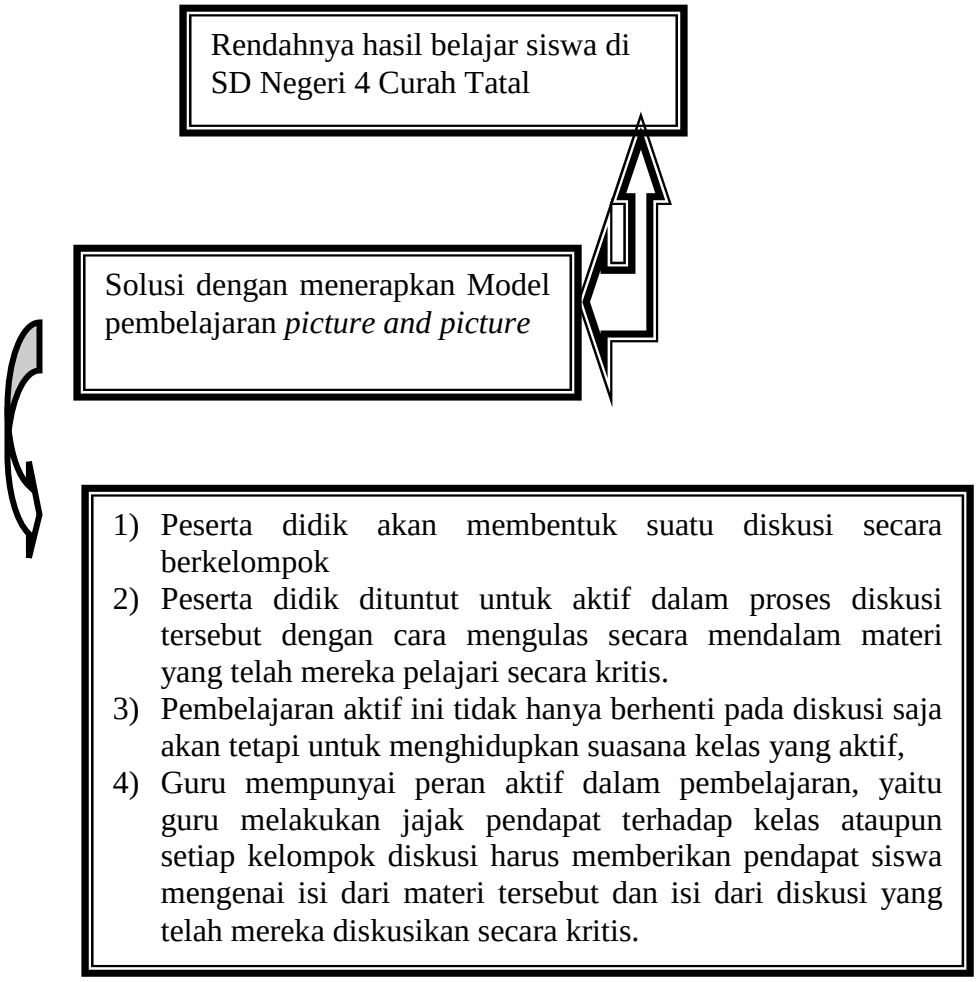

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023sangat efektif.

2. Ada peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Setting penelitian ini yaitu:

1. Subjek Penelitian

   Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Penentuan subyek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan permasalahan, fokus penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2023.

2. Tempat penelitian

   Tempat penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo . Pertimbangan mendasari peneliti memilih tempat penelitian di kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo adalah berawal dari permasalahan memang terjadi, yakni hasil ulangan harian masih rendah dengan rata-rata nilai ulangan harian kelas 5.

3. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada semester 2 pada tahun ajaran 2022/2023. Hari Senin tanggal 1 Mei 2023 di kelas 5 SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo . Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2023 dan siklus 2 tanggal 8 Mei 2023. Waktu penelitian selama satu bulan mulai 1 Mei sampai 30 Mei 2023 .

4. Personal yang dilibatkan

   Personal yang dilibatkan terdiri dari 2 orang mahasiswa yang membantu peneliti.

5. Objek yang diteliti

Objek penelitian yaitu hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

3.2 Rencana Tindakan

Rancangan pembelajaran yang digunakan didasarkan dari model penelitian Hopkins, yaitu: penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (Arikunto, 2016:83) yaitu diantaranya fase perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dapat dilihat pada gambar berikut.

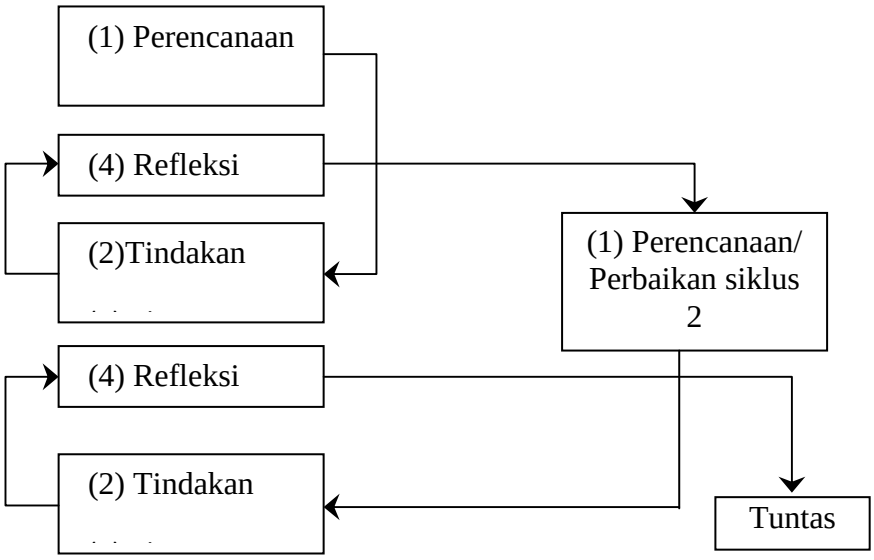

(Hopkins dalam Arikunto, 2016:94)

Adapun uraian sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pembelajaran pada pokok bahasan yang akan dibahas
b. Mempersiapkan gambar dan perlengkapan dalam pokok bahasan yang akan dibahas
c. Mempersiapkan soal sebagai bahan diskusi kelas
d. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa
e. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
f. Mempersiapkan rangkuman materi untuk dibagikan kepada siswa
g. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
    1) Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran IPA yang akan dibahas
    2) Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan Model pembelajaran picture and picture.
    3) Kegiatan penutup
h. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan Model pembelajaran *picture and picture*.
i. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

2. Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi dengan penerapan Model pembelajaran picture and picture. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10’)
    1) Siswa bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
    2) Siswa bersama guru mengkondisikan kelas.

3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4) Siswa menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti (50’)
1) Pilih topik gambar yang diinginkan;
2) Jelaskan apa yang harus dikritik;
3) Sajikan gambar, diskusikan, putar lagi, dan seterusnya.

c. Kegiatan Penutup (10’)
1) Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
2) Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral.
3) Siswa diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
4) Siswa diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan penerapan Model pembelajaran picture and picture. Kegiatan ini dibantu oleh 1 orang mitra peneliti. Hal terpenting yang diamati dalam kegiatan ini adalah pengamatan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan terhadap perilaku ini ditunjukkan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa sebelum dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran picture and picture.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan penerapan Model pembelajaran *picture and picture* yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga

dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika siklus satu belum berhasil dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan langkah-langkah pada siklus I.

3.3 Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pada hasil belajar siswa yang rendah. Sehingga perlu diatasi dengan Model pembelajaran *picture and picture*. Faktor yang teliti pula yaitu pada aktivitas guru pada saat menerapkan Model pembelajaran picture and picture.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5 semester genap SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 yang siswanya berjumlah 20 siswa. Sumber data yang lain adalah: kepala sekolah, dan guru kelas 5.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: observasi, wawancara dan tes.

3.4.2.1 Metode Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo pada mata pelajaran IPA. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh tiga orang teman dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati secara langsung kemudian menilai aktivitas guru yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

3.4.2.2 Metode Wawancara

Wawancara dilakukan pada perwakilan siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo yang telah dipilih oleh peneliti sebanyak tiga orang yaitu siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, mengenai tanggapan siswa terhadap Model pembelajaran *picture and picture*. Wawancara terhadap guru kelas 5 juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran yang telah diterapkan peneliti. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai pelengkap dari semua data yang telah dikumpulkan.

3.4.2.3 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif yang meliputi tes uraian (*essay*) yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian. Tes akhir dibuat dalam bentuk tes uraian (*essay*) yang terdiri dari 5 soal.

3.4.2.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo . Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas 5, jumlah siswa kelas 5, presentasi kelas 5, dan data-data yang lain yang dapat menunjang penelitian. Data yang diperoleh tersebut tidak untuk dianalisis melainkan digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

3.5 Indikator Kerja

Indikator kerja hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Persentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat tinggi
$70 \leq Pa < 80$	Tinggi
$60 \leq P < 70$	Cukup tinggi
$P < 60$	Tidak tinggi

Sumber: Ningtiash (2017:75)

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses Model pembelajaran *picture and picture* nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa. Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2011:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan Model pembelajaran *picture and picture.* Ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Sukarni, 2011:430)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar
N : jumlah semua siswa
n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

a. Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor ≥ 70

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai ≥ 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data utama pada penelitian ini terdiri atas penelitian siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 8 Mei 2023 dan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi guru dan siswa dan melakukan refleksi di akhir setiap siklus.

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan peneliti untuk mengobservasi kondisi kelas khususnya di kelas 5. Data di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa Situbondo menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran yang kurang maksimal pada materi pokok konsep siklus air, belum seperti yang diharapkan dimana nilai rata-ratanya adalah 64,25 (dengan standar minimal ketuntasan 70). Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 85%. Banyak para siswa yang kesulitan memahami dan mencerna mata pelajaran dan bekerjasama dalam satu tim, apalagi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diantaranya disebabkan tidak terbiasa berpikir kritis, analitis dan argumentatif serta kurang terbiasa dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan observasi dengan guru, dapat disimpulkan bahwa masalah yang teridentifikasi antara lain siswa kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya atau kurang bisa mengungkapkan pendapat, serta rendahnya ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi.

Dari hasil observasi, peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu untuk memotivasi siswa untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas serta menanamkan sikap rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan adanya diskusi kelompok.

Tabel 4.1 Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	10	50%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	10	50%
Jumlah	20	100%

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini telah merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan antara lain sebagai berikut:

1) Telah menyusun rencana pembelajaran
2) Telah menerima lembar observasi aktivitas belajar siswa.
3) Telah menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan ulangan harian.
4) Telah membuat media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.
5) Telah menyusun daftar kelompok siswa berdasarkan perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin.
6) Telah membuat pedoman observasi siswa.
7) Peneliti telah memberikan pengarahan dan pelatihan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran picture and picture. Setelah itu peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran *picture and picture*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi pokok konsep siklus air, yang terdiri dari tindakan pertemuan pertama dan kedua serta pelaksanaan ulangan harian. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023 dengan berpedoman pada rencana pembelajaran 1. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 4 × 35 menit, yaitu pukul 07.20-09.30 WIB dengan materi pokok konsep siklus air.

Kegiatan awal dilakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi) . mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi). Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi).

Kegiatan inti guru menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan diakhiri dengan menarik kesimpulan dan rangkuman. Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)

Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, yaitu pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Pelaksanaan ulangan harian yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 20 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Tabel 4.2 Nilai Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	14	70%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	6	30%
Jumlah	20	100%

Peningkatan yang pesat pada prosentase hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis observasi I di siklus I. sedangkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata nilai ulangan siswa kelas 5 yaitu 72,00. Ketuntasan secara klasikal mencapai 70% atau 14 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 5siswa atau 30%.

c. Observasi

Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 1 Mei 2023 sampai pelajaran selesai untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selam proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh 2 observer.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dalam menerapkan Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Namun pada saat proses pengelompokan dan pengaturan kelompok siswa masih ramai dan terlihat kurang teratur, sehingga banyak menyita waktu pelajaran. Guru juga belum maksimal dalam memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada siklus I dalam menerapkan model pmebelajran picture and picture sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I

Kegiatan	**Kegiatan**	Observasi	
		Ya	Tidak
Orientasi /Apersepsi/Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)**	√	
	• Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)**	√	
	• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	√	

Inti	**Ayo Mengamati** • Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. • Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut. **Ayo Membaca** • Siswa membaca teks "Siklus Air" dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.**(Mandiri)** **Ayo Mencoba** • Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik. • Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan. **Ayo Renungkan** • Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan,dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.**(Mandiri)** **Kegiatan Bersama Orang Tua** • Bersama orang tua, siswa mengidentifikasi fungsi air bagi keluarga. Hasil tulisan siswa dibacakan di depan guru dan siswa-siswa lain.	√ √ √ √ √	√ √
Penutup	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**		√

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya tindakan, hal ini tampak pada perilaku siswa selama

pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan observasi terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum nampak memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap aktivitas siswa, guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang telah dikarenakan peneliti dan juga guru kurang tegas dalam mengelola kelas.

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus 1 masih dalam masa transisi sehingga perlu adanya pembiasaan diri dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru perlu adanya melibatkan siswa dalam pembelajaran dan adanya guru mengarahkan siswa agar mampu berpikir dengan mendatangi atau berkeliling setiap kelompok untuk siswa mampu berpikir sehingga tidak ditemukan siswa agi yagn tidak mampu untuk mengerjakan tugas dan berpikir tanpa bimbingan guru.

Observasi terhadap siswa yang belum mampu untuk berpikir dan mengerjakan soal pada aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran dengan benar. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena hasil ternyata belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kurang berhasil. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, sehingga lebih dapat optimal dan sempurna lagi. Agar dapat

mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan analisis hasil observasi siklus I tanggal 1 Mei 2023, peneliti bersama para rekan observer beserta guru dapat mengidentifikasi kekurangan tindakan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada perencanaan siklus I, yaitu memberikan penghargaan atau pengakuan pada siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik, pengendalian kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih diarahkan pada siswa yang pasif dan ramai sendiri, guru lebih memahami rencana pembelajaran yang telah disusun lebih matang dan lebih memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun perencanaan yang lebih dibuat untuk melakukan perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut:

1) Telah membuat rencana pembelajaran.
2) Telah membuat lembar observasi keaktifan siswa
3) Telah membuat lembar observasi guru mengajar.
4) Telah menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan ulangan harian.
5) Telah menyusun daftar kelompok siswa berdasarkan perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin.
6) Telah membuat pedoman observasi siswa.

b. Tindakan

Berdasarkan rencana perbaikan yang telah disiapkan dengan lebih matang, yang berpedoman atas kekurangan yang ada pada siklus I. Tahapan tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I. tindakan ini merupakan perbaikan pada siklus I dimana guru dan peneliti

berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi yang sama dengan materi siklus I, tindakan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 3. Pembelajaran pada pertemuan ketiga berlangsung 4 × 35 menit, yaitu pukul 07.20 – 09.30 WIB dengan materi pokok konsep siklus air.

Kegiatan awal dilakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi) . mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi). Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi).

Kegiatan inti guru menyajikan materi sebagai pengantar. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan diakhiri dengan menarik kesimpulan dan rangkuman. Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)

Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa 95% atau 19 siswa yang mampu mendapat nilai di atas 70. Nilai tersebut sudah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu secara klasikal 85%. Hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	19	95%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	1	5%
Jumlah	20	100%

Peningkatan yang pesat pada prosentase hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis siklus II. sedangkan hasil belajar pada siklus II rata-rata nilai ulangan siswa kelas 5 yaitu 82,75. Ketuntasan secara klasikal mencapai 95% atau 19 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 1 siswa atau 5%.

c. Observasi

Kegiatan observasi dimulai pada tanggal 8 Mei 2023 sampai pelajaran selesai untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan Penerapan Model pembelajaran picture and picture sudah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran picture and picture, kekurangan pada siklus I seperti kondisi kelas yang ramai dan ketidaktepatan alokasi waktu sudah dapat teratasi dengan baik. Guru sudah sangat menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran picture and picture dan peningkatan lain pada proses membimbing dan berkeliling kelas, langkah ini sudah dilaksanakan dengan berkeliling kelas sehingga semua siswa berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka atau menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru mengajar dengan sesuai rencana pembelajaran dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Berpedoman pada indikator aktivitas guru mengajar, maka guru dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* dapat

dikategorikan baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Guru membimbing siswa untuk mampu mengerjakan soal termasuk kategori baik sekali karena pertanyaan yang ada dalam soal sesuai dengan apa yang diterangkan oleh guru sehingga siswa aktif dan terpacu untuk menyelesaikannya. Aktivitas siswa bekerja sama dengan pasangannya merupakan keunggulan dari Penerapan Model pembelajaran picture and picture. Dalam PBM siswa perlu dilatih bekerja sama karena ada kegiatan yang dikerjakan dengan baik bila terlihat sangat menarik karena bila siswa tidak puas dengan jawaban pasangannya maka mereka pindah bertanya pada pasangan lain dalam kelompoknya, untuk itu siswa saling mencocokkan jawabannya. Aktivitas siswa berdiskusi pada saat kesimpulan, termasuk kategori cukup hal ini disebabkan karena siswa agak ragu–ragu mengambil kesimpulan sendiri..

Peranan guru dalam pengajaran adalah memberi dorongan, bimbingan dan fasilitas agar hasil belajar siswa baik. Peranan guru dalam pengajaran antara lain fasilitator, pembimbing dan organisator. Guru harus mampu memberi dorongan agar siswa aktif. Salah satu usaha guru dalam mendorong siswa agar aktif dan meningkatkan hasil belajarnya yaitu melalui Penerapan Model pembelajaran picture and picture.

Kegiatan observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan siswa kelas 5. Observasi dilakukan peneliti pada saat jam pelajaran berakhir. Observasi dilakukan peneliti observasi guru dan siswa berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti dan siswa kelas 5 tertarik dan ingin menerapkan kembali penerapan Model pembelajaran *picture and picture*, dapat membuat aktivitas siswa dalam kelas terlihat sangat aktif dan siswa terkesan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus II

Kegiatan	**Kegiatan**	Observasi	
		Ya	Tidak
Orientasi /Apersepsi/Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)**	√	
	• Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)**	√	
	• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	√	
Inti	**Ayo Mengamati**		
	• Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok.	√	
	• Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut.	√	
	Ayo Membaca		
	• Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.**(Mandiri)**	√	
	Ayo Mencoba		
	• Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik.	√	
	• Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan.	√	
	Ayo Renungkan		
	• Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan,dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.**(Mandiri)**	√	
	Kegiatan Bersama Orang Tua		
	• Bersama orang tua, siswa mengidentifikasi fungsi air bagi keluarga. Hasil tulisan siswa	√	

	dibacakan di depan guru dan siswa-siswa lain.		
Penutup	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**	√	

d. Refleksi

Berdasarkan analisis observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian serta observasi yang dilakukan kajian terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, kurang bertanggung jawab pada saat bermain peran dan masih ada siswa yang bergurau sendiri pada saat diskusi berlangsung sehingga mereka tidak memahami betul materi yang diajarkan serta tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan. Tetapi suasana siklus tidak seramai pada saat siklus I karena guru sudah lancar dalam Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini.

Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi sebesar 95% atau 19 siswa yang tuntas. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa ada peningkatan menjadi sangat aktif. Namun pada siklus 2, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih pasangan sendiri alhasil menunjukkan peningkatan pada aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat aktif. Siswa mampu berdiskusi dengan teman sebangku.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Setelah tindakan I			Setelah tindakan II		
Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 70	6	30%	< 70	1	5%
≥ 70	14	70%	≥ 70	19	95%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

4.2 Pembahasan

Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri, sehingga siswa benar-benar memiliki gambaran pengetahuan mengenai materi konsep siklus air. Siswa juga dapat memiliki pengetahuan melalui pengalaman belajarnya dengan cara menyelesaikan tugas sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain, lebih leluasa mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab hal-hal yang berkenan dengan materi, dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Pada siklus I diikuti oleh 20 siswa. Hasil terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai mencapai 70% pada siklus 1. Dari 20 siswa tersebut ada 19 orang yang tuntas sedangkan 1 siswa masih mendapat nilai dibawah 70, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan klasikal belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II; hasil belajar siswa rendah hasil belajar karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa bosan dalam kelas perlu adanya suasana baru sehingga guru Penerapan Model pembelajaran *picture and picture.*

Pada siklus II, tetap diikuti oleh 20 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 1 siswa yang belum tuntas belajarnya atau 5%, dan 19 siswa yang sudah tuntas atau 95% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baik yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan Penerapan Model pembelajaran picture and picture.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari nilai maksimal 100 dan 19 siswa tuntas secara perorangan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 70%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah

yakni mencapai 85% dan hasil belajar siklus II mencapai 95% atau 19 siswa yang tuntas. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* diduga dapat meningkatkan peran serta siswa, sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. (Daryanto, 2019).

Menurut Suprijono (dalam Daryanto, 2019) “salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa dilatih berpikir logis dan sistematis, siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan dan siswa terlibat langsung dalam perencanaan dan pengelolaan kelas”. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Berdasarkan hasil nilai siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari paparan data diatas, maka peneliti menemukan beberapa hal temuan yang dapat diketahui bahwa di SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo telah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini yang di jadikan sampel pembelajaran disekolah dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* yaitu pembelajaran IPA karena pelajaran yang sangat memerlukan media gambar dengan adanya media picture and picture siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Siswa bisa bersemangat dalam belajar dengan adanya model pembelajaran *picture and picture*. Yang awalnya siswa malas dalam belajar dengan adanya model pembelajaran *picture and picture* siswa mampu menciptakan suasana kelas dngan baik dan antusia dalam belajar.

Temuan yang lainnya salah satu variasi pembeljaran agar siswa tidak mudah jenuh yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan pemberian model pembelajaran *picture and picture* di mulai dari guru menanyakan tentang masalah siklus air yang guru jelaskan. Kemudian guru menjelaskan materi tentang siklus air. Guru memperlihatkan gambar siklus air. Kemudian guru membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri dari kelompok siklus air, guru memberikan gambar kepada siswa, siswa mengamati gambaran tersebut, setelah itu setiap kelompok membuat pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut, setelah selesai membuat pertanyaan guru meminta perkelompok untuk mengumpulkan soal yang dibuat, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok member pertanyaan kepada teman antar kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang masih belum bisa dipahami.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 sangat efektif karena siswa mengurutkan sebuah gambar-gambar yang berisi beberapa onsep atau topik yang cocok untuk sesi review, model pembelajaran ini mengadalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Peneliti memilih model picture and picture karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
2. Ada peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* sebesar 25% dari 70% siklus I menjadi 95% siklus II materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan Model pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Penerapan Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Disarankan kepada guru agar dapat memotivasi siswa agar lebih berminat dan aktif dalam belajar dengan menggunakan Penerapan Model

pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa diharapkan agar dalam belajar selalu menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam materi yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Kartasura: Muhammadiyah University Press.

Arikunto, 2016. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Aris Shoimin 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Bundu, 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Clark 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Darmodjo, 2012. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendro Darmodjo dan Kaligis, 2006. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*.Bandung: Rineka Aditama

Intan Pulungan 2017. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humani Citra.

Iskandar, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Istarani 2017. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Kamus Bahasa Indonesia, 1989. Jakarta. Tersedia di: https://kbbi.kemendikbud.go.id. Diakses 20 April 2023.

Makmun 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu

Mulyasa, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Samatowa, 2016. *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik yang Komponen*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Silberman, *Melvin L. (*2009*). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed.* Bandung: Nusamedia.

Sudjana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar revisi X* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryabrata 2010. *Belajar Dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Toharrudin dan Hendrawati 2011. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Usman Samatowa, 2010. *Ragam Model Mengaar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press

Winaputra, 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	HIPOTESIS
Peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas 5 Materi Konsep Siklus air di SD Negeri 4 Curah Tatal Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023	Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023? Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023?	1. model pembelajaran *picture and picture* 2. Hasil belajar	1.1 Langkah-langkah pembelajaran 1.2 Kelebihan 1.3 kelemahan Nilai ulangan harian	1.Rancangan penelitian : Penelitian Tindakan Kelas 2.Metode penentuan daerah penelitian yaitu metode purpose di SD Negeri 4 Curah Tatal 3.Metode penentuan subjek penelitian yaitu metode purpose sampling. 4.Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Dokumentasi - Wawancara - Tes 5.Analisis Data : - Deskriptif kualitatif - Menentukan aspek-aspek yang diamati yaitu pada masing-masing indicator kemampuan bercerita kemudian menghitung skor rata-rata pada masing-masing indicator - prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus: - $P = \frac{n}{N} x100\%$	1. Responden siswa kelas 5 2. Informan - Kepala sekolah - Wali kelas - Guru kelas 5 3.Jenis Data : a. Data Primer berupa : - Hasil Belajar/ test formatif siswa b. Data Sekunder berupa : - Hasil Observasi - Hasil Dokumentasi	Penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 sangat efektif Ada peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* materi konsep siklus air kelas 5 di SD Negeri 4 Curah Tatal kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
2. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

B KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	10 menit
Inti	• Guru menyajikan materi sebagai pengantar. • Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. • Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. • Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. • Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. • Kesimpulan dan rangkuman.	50 menit
Penutup	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**	10 menit

C PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui, Arjasa, ……2023
Kepala Sekolah Guru Kelas V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengeidentifikasi terjadinya siklus air dengan baik.
2. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

B KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	10 menit
Inti	• Guru menyajikan materi sebagai pengantar. • Guru menyajikan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dengan berbeda dari siklus I • Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. • Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. • Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. • Kesimpulan dan rangkuman.	50 menit
Penutup	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**	10 menit

C PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui, Arjasa, ……2023
Kepala Sekolah Guru Kelas V

SOAL ULANGAN SIKLUS I

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Air selalu ada tersedia di bumi karena adanya .....
2. Daur air terjadi melalui proses evaporasi. Nama lain evaporasi adalah .....
3. Dalam siklus air, air naik ke udara dari permukaan laut atau daratan melalui ...
4. Makin berkurangnya daerah resapan membuat siklus air mengalami .....
5. Olahraga yang memanfaatkan aliran sungai yang deras adalah ....
6. Tumbuhan memerlukan air untuk proses .....
7. Jumlah air yang ada dalam tubuh kita adalah sekitar .... bagian tubuh.
8. Hujan jarang turun, air sungai mengering, dan banyak tumbuhan layu. Keadaan seperti itu terjadi pada musim .....
9. Tanah-tanah bertekstur kasar mempunyai daya menahan air yang lebih ..... daripada tanah yang bertekstur halus.
10. Mandi dan mencuci pakaian dengan air secukupnya merupakan tindakan .....

Kunci Jawaban

1. siklus air
2. penguapan
3. proses evaporasi
4. penurunan volume air tanah
5. arung jeram
6. fotosintesis
7. dua pertiga
8. kemarau
9. kecil
10. bijaksana

SOAL ULANGAN SIKLUS II

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Agar tidak terjadi kelangkaan air bersih, kita menggunakan air secara .....
2. Penebangan hutan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan daur air. Salah satu akibat penebangan hutan, yaitu terjadi .....
3. Air yang digunakan makhluk hidup berasal dari air .....
4. Sumber air tanah dapat diperoleh dari air .....
5. Air yang mengalir di bawah permukaan tanah disebut air .....
6. Perilaku yang dapat mengurangi krisis air bersih adalah .....
7. Cara menghemat air di rumah adalah .....
8. Air yang tercampur zat organik akan .....
9. Contoh penggunaan air untuk dua manfaat sekaligus yaitu ....
10. Kekeringan yang berkepanjangan membuat petani .....

KUNCI JAWABAN SIKLUS II
1. hemat
2. bencana banjir
3. tanah
4. hujan
5. tanah
6. membuang sampah ke sungai
7. menutup keran air yang tidak dipakai
8. memiliki rasa
9. mencucu beras lalu menjadikan air bekas cuci beras untuk menyiram tanaman
10. gagal panen

Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Achilles Rizvi Hasan	75	√	
2	Aisyah Ayu Oktaviani Inara	75	√	
3	Chika Naufalin Syakira Kholil Putri	75	√	
4	Faiz Alfarisi	80	√	
5	Fatimah Dwi Lutfia Himami	85	√	
6	Keisha Amelia Nur Khosimah	50		√
7	Kiar Ransi Ghazali Aliaraz	40		√
8	Muhammad Ahsan Al Fatih	50		√
9	Muhammad Alamul Huda	50		√
10	Muhammad Rofiqi Ihsan	50		√
11	Nadhifah Liya Zafirah	50		√
12	Najwa Aleena Putri Rahman	80	√	
13	Sabian Haris Al Abiyyu	85	√	
14	Sakinah Yusuf	50		√
15	Siti Aisyah Odriyahtul Assyfa	50		√
16	Siti Fatimah Al-Ghazali	50		√
17	Syafiqah Kinara Elsyarif	50		√
18	Rahmat Washil Ramdani	80	√	
19	Deandra Putri Laksono	85	√	
20	Syafiq Maulana El Rafif	75	√	
	Jumlah	1285	10	10
	Rata-Rata	64,25	50%	50%

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Achilles Rizvi Hasan	75	√	
2	Aisyah Ayu Oktaviani Inara	75	√	
3	Chika Naufalin Syakira Kholil Putri	75	√	
4	Faiz Alfarisi	80	√	
5	Fatimah Dwi Lutfia Himami	85	√	
6	Keisha Amelia Nur Khosimah	90	√	
7	Kiar Ransi Ghazali Aliaraz	80	√	
8	Muhammad Ahsan Al Fatih	85	√	
9	Muhammad Alamul Huda	90	√	
10	Muhammad Rofiqi Ihsan	50		√
11	Nadhifah Liya Zafirah	50		√
12	Najwa Aleena Putri Rahman	80	√	
13	Sabian Haris Al Abiyyu	85	√	
14	Sakinah Yusuf	50		√
15	Siti Aisyah Odriyahtul Assyfa	50		√
16	Siti Fatimah Al-Ghazali	50		√
17	Syafiqah Kinara Elsyarif	50		√
18	Rahmat Washil Ramdani	80	√	
19	Deandra Putri Laksono	85	√	
20	Syafiq Maulana El Rafif	75	√	
	Jumlah	1440	14	6
	Rata-Rata	72,00	70%	30%

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Achilles Rizvi Hasan	100	√	
2	Aisyah Ayu Oktaviani Inara	80	√	
3	Chika Naufalin Syakira Kholil Putri	85	√	
4	Faiz Alfarisi	90	√	
5	Fatimah Dwi Lutfia Himami	80	√	
6	Keisha Amelia Nur Khosimah	90	√	
7	Kiar Ransi Ghazali Aliaraz	80	√	
8	Muhammad Ahsan Al Fatih	85	√	
9	Muhammad Alamul Huda	90	√	
10	Muhammad Rofiqi Ihsan	80	√	
11	Nadhifah Liya Zafirah	85	√	
12	Najwa Aleena Putri Rahman	90	√	
13	Sabian Haris Al Abiyyu	80	√	
14	Sakinah Yusuf	90	√	
15	Siti Aisyah Odriyahtul Assyfa	80	√	
16	Siti Fatimah Al-Ghazali	80	√	
17	Syafiqah Kinara Elsyarif	50		√
18	Rahmat Washil Ramdani	80	√	
19	Deandra Putri Laksono	85	√	
20	Syafiq Maulana El Rafif	75	√	
	Jumlah	1655	19	1
	Rata-Rata	82,75	95%	5%

LEMBAR WAWANCARA GURU

1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang model pembelajran yang diterapkan di kelas?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah ibu menerapkan model pembelajran di kelas?
3. Apakah yang akan ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar?
4. bagaimanakah model pembelajran yang peneliti diterapkan di kelas?
5. Apakah yang akan ibu lakukan dengan adanya peneliti diterapkan di kelas?

LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu senang dnegan apa yagn guru terapkan di kelas?
2. Apakah kesulitan kamu dalam belajar dalam kelas?
3. Bagaimanakah dengan nilai kamu setelah guru terapkan di kelas?
4. Apakah kamu senang dengan peneliti yang diterapkan didalam kelas?
5. Apakah kamu merasakan kesulitan dengan peneliti yang diterapkan didalam kelas?

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan	Kegiatan	Observasi	
		Ya	Tidak
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**		
Inti	**Ayo Mengamati** • Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. • Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut. **Ayo Membaca** • Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.**(Mandiri)** **Ayo Mencoba** • Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik. • Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan. **Ayo Renungkan** • Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan,dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.**(Mandiri)** **Kegiatan Bersama Orang Tua** • Bersama orang tua, siswa mengidentifikasi fungsi air bagi keluarga. Hasil tulisan siswa dibacakan di depan guru dan siswa-siswa lain.		
Penutup	Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 4 Curah Tatal Arjasa Situbondo
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengeidentifikasi terjadinya siklus air dengan baik.
2. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

B KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	• Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	10 menit
Inti	**Ayo Mengamati** • Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. • Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut. **Ayo Membaca** • Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.**(Mandiri)** **Ayo Mencoba** • Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik. • Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan. **Ayo Renungkan** • Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan,dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.**(Mandiri)** **Kegiatan Bersama Orang Tua** • Bersama orang tua, siswa mengidentifikasi fungsi air bagi keluarga. Hasil tulisan siswa dibacakan di depan guru dan siswa-siswa lain.	50 menit
Penutup	Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius)**	10 menit

C PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui,	Arjasa, ……2023
Kepala Sekolah	Guru Kelas V

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS I

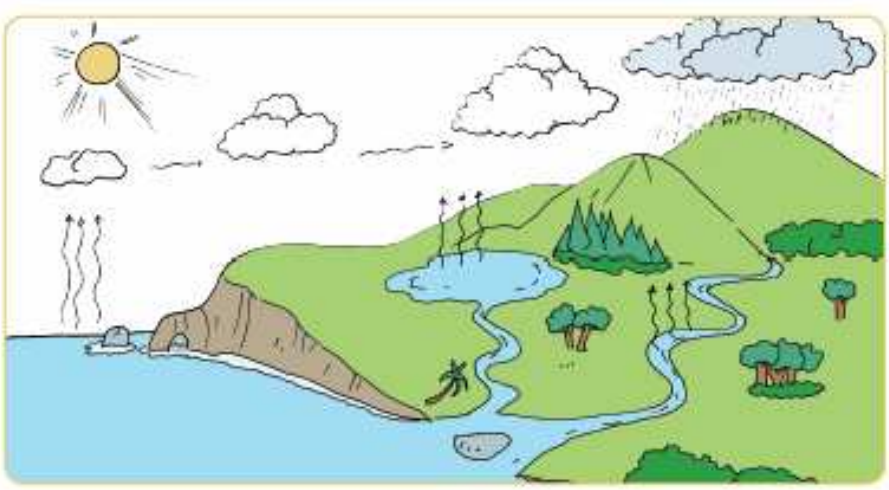

Siklus Air

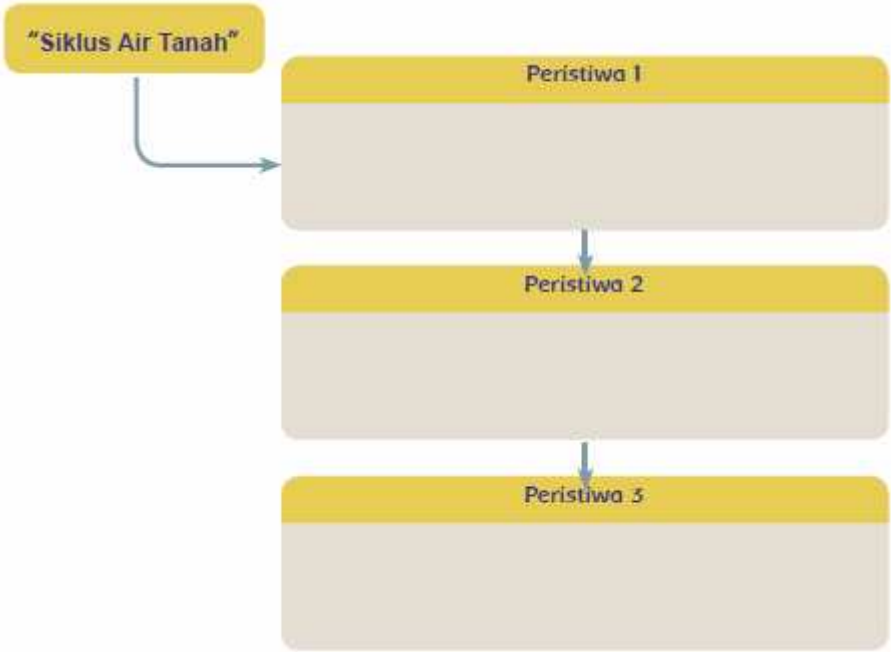
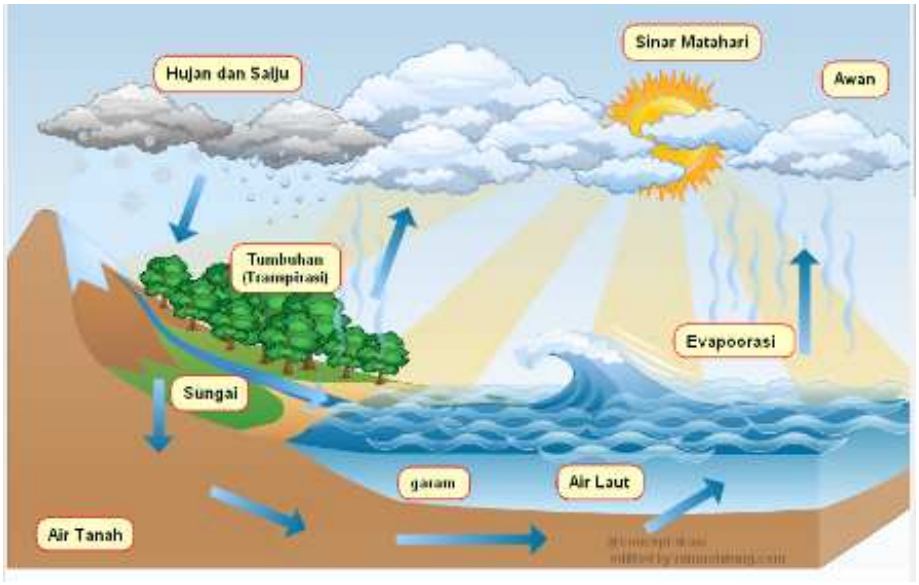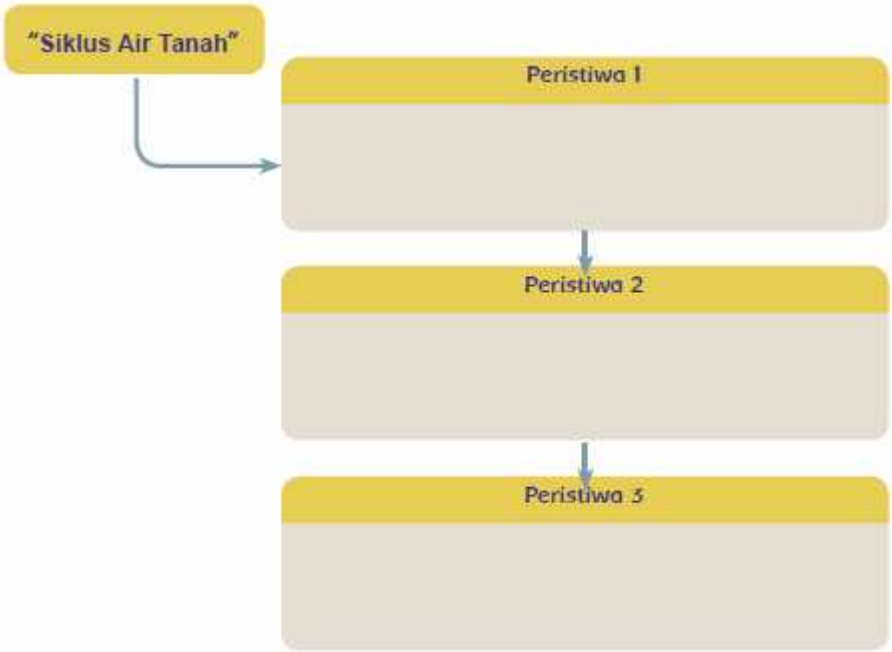
MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II